

## JATUH DARI POHON KELAPA

### Ngalimun Tak Mampu Biyai Pengobatan

**NGALIMUN**, warga RT 003 RW 001 Desa Tasikmadu, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo, mengalami kelumpuhan setelah jatuh dari pohon kelapa. Tulang kaki kiri korban dioperasi, sedangkan kaki kanannya sama sekali tidak dapat digerakkan. Ngalimun hanya tergelek di rumah orangtuanya di Tasikmadu. "Kaki kiri patah dan dioperasi, tapi kaki yang kanan juga ikut lumpuh. Saya tidak bisa ke mana-mana," kata Ngalimun, ditemui KR, Kamis (25/5). Pria itu jatuh dari ketinggian kurang lebih 15 meter ketika bekerja memetik kelapa milik tetangganya, setengah bulan lalu. Korban ditolong warga dan dilarikan ke RSUD Prembun Kebumen. RSUD Prembun merujuk Ngalimun ke RSUP Dr Sardjito Yogyakarta. Tim dokter

mengoperasi kaki kiri korban yang mengalami patah tulang. Namun, belum selesai melewati semua tahapan pengobatan, keluarga membawa Ngalimun pulang ke Tasikmadu. "Kami kehabisan biaya, tidak mampu lagi membayar rumah sakit. Sekarang hanya dirawat di rumah," ujarnya. Sekdes Tasikmadu Erdian Endra Sudaryanto mengemukakan, Ngalimun tidak mampu melanjutkan pengobatan karena tidak memiliki biaya. Bahkan, ia dikabarkan masih memiliki utang biaya pengobatan di rumah sakit. Pemerintah desa dan warga gotong royong membantu, namun tetap tidak mampu mencukupi biaya pengobatan itu. Ngalimun yang belum terjamin BPJS Kesehatan maupun Kartu Indonesia Sehat (KIS), membuat keluarganya membiayai pengobatan se-

cara mandiri. "Memang belum tercover, dan kami setiap tahun selalu mengusulkan pemutakhiran data BPJS Penerima Bantuan Iuran (PBI) kepada pemerintah dengan memasukkan nama Ngalimun, tapi sampai sekarang belum masuk juga," tuturnya. Ngalimun, katanya, merupakan keluarga tidak mampu dan menghidupi istri dan anaknya dari pekerjaan memetik buah kelapa. Istri Ngalimun juga hanya ibu rumah

tangga. "Dia tidak punya rumah dan tinggal menumpang di rumah orangtuanya. Orang tua Ngalimun juga tidak bekerja karena sudah tua," ungkapnya. Pihak Pemesdes Tasikmadu, katanya, berharap nama Ngalimun dan keluarganya bisa masuk dalam penjaminan BPJS PBI, sehingga bisa melanjutkan pengobatannya. "Kami juga berharap bantuan dari masyarakat, mengingat keluarganya sangat membutuhkan," tandasnya. (Jas)-f



KR-Jarot Sarwosambodo

Ngalimun tergelek lemah di rumahnya.

### Pak Tinus Butuh Bantuan

**MUJI** Raharjo (56) yang akrab disapa Pak Tinus ini sedang menderita sakit. Pak Tinus oleh dokter didiagnosa terkena gangguan asam lambung. Namun gejala tersebut dirasakan Pak Tinus amat mengganggu, karena seringkali ia merasakan sesak napas. Demikian pula untuk berjalan sebentar ia seperti kehabisan napas, cepat merasakan *kempis-kempis*. Selain itu kaki dan wajahnya juga terlihat bengkak-bengkak. "Kalau merasakan sakit ya sekitar tiga bulan ini. Waktu periksa di dokter umum praktik biasa diagnosa gangguan asam lambung. Tapi kurang tahu juga kok kondisi badan seperti ini. Soalnya belum periksa lebih lanjut," ujar Pak Tinus kepada KR, Sabtu (27/5). Lajang yang merupakan warga Rendeng Kulon, RT 001, Timbulharjo, Sewon Bantul ini sebenarnya disarankan dokter untuk periksa lebih lanjut ke rumah sakit. Namun demikian ia khawatir jika harus mondok di rumah sakit, tidak ada yang mengurus karena hanya seorang diri. Demikian pula Pak Tinus juga mengkhawatirkan mengenai biaya, meski ia memiliki KIS namun takut ada biaya-biaya lainnya, termasuk biaya untuk kebutuhan hidupnya. Mengingat selama sakit ini, Pak Tinus tidak bisa bekerja sebagai buruh serabutan, sehingga otomatis tidak mempunyai penghasilan. "Kalau pas sehat biasanya ya serabutan

kalau ada tetangga yang butuh tenaga, nanti saya dapat upah. Tapi kalau sakit seperti ini, ya tidak bisa bekerja," ungkap Pak Tinus yang tinggal bersama sang kakak yang juga belum berkeluarga. Karena itu Pak Tinus berharap ada uluran tangan dari pembaca KR untuk pengobatannya lebih lanjut. Karena ia khawatir kemungkinan penyakit berat menyerang tubuhnya. (Ret)



KR-Istimewa

Muji Raharjo 'Pak Tinus'.

**P**ARA dermawan yang ingin menyumbang bisa datang langsung ke Redaksi KR Jalan Margo Utomo 40-46 Yogya atau via transfer ke rekening BSI Nomor 1035564027 atas nama Ahmad Lutfi. Mohon bukti transfer dikirim ke WA 0878-3964-6420. (Red)

## WORKSHOP KATA KREATIF DI BANTUL

### Sandi: Dorong Kebangkitan Ekonomi

**BANTUL (KR)** - Workshop Peningkatan Inovasi dan Kewirausahaan Kabupaten/Kota Kreatif (KaTa Kreatif) Indonesia se-Kabupaten Bantul digelar Minggu (28/5) di Pendapa Parasamya Bantul. Kegiatan ini untuk terus mendorong para pelaku ekonomi kreatif agar terus berkembang dan berkarya. Hal ini dalam upaya mendorong kebangkitan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja yang lebih luas. "Agenda kali ini merupakan lokasi

ke-11 dari kegiatan Workshop KaTa Kreatif yang merupakan salah satu kegiatan aktivasi dari pengembangan bagi seluruh kabupaten dan kota kreatif se-Indonesia di tahun 2023," tutur Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (Menparekraf/Baparekraf RI) Sandiaga Salahuddin Uno dalam sambutannya. Sebanyak 200 peserta adalah pelaku

ekonomi kreatif yang berdomisili di Kabupaten Bantul dari berbagai subsektor ekonomi kreatif. "Di antaranya subsektor kriya, seni pertunjukan, fashion, dan kuliner. Melalui penyelenggaraan workshop ini, diharapkan juga dapat mengakselerasi pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Bantul," ujarnya. Sebagai upaya mengembangkan simpul kabupaten/kota kreatif berdasarkan subsektor ekonominya untuk memperkuat kolaborasi nasional.



KR-Istimewa

Sandiaga S Uno bersama Bupati Bantul dan pejabat terkait berinteraksi langsung dalam Workshop KaTa Kreatif di Bantul.

"Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik," imbuh Sandi. Workshop juga dihadiri Bupati Bantul Abdul Halim Muslih. Materi diisi oleh narasumber praktisi desainer Miriam Veronica yang secara khusus berbagi pengalaman dan memberi materi pembelajaran terkait pengembangan desain, produksi, dan pemasaran produk kerajinan kreatif. "Dengan terlaksananya Workshop KaTa Kreatif di Kabupaten Bantul, para pelaku usaha ekonomi kreatif dapat meningkatkan kapasitas yang telah dimiliki. Sehingga, dapat bersaing dan dapat menciptakan lapangan kerja yang lebih luas bagi masyarakat sekitar, juga untuk meningkatkan sinergi antarpemerintah dalam menghadapi tantangan," tegasnya. (Vin)-f

## FIKCOMM UMBY Tambah Doktor Baru

**YOGYA (KR)** - Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi dan Multimedia (FIKCOMM) Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMB) Didik Haryadi Santoso berhasil meraih gelar doktor. Didik meraih gelar doktor pada bidang ilmu komunikasi dari Universitas Sebelas Maret. Didik yang juga menjabat sebagai Dekan FIKCOMM UMBY mempertahankan disertasinya dengan judul 'Hegemoni Media Baru Dalam Diskursus Papua di Indonesia'. "Kehadiran media baru (online news dan media sosial) menawarkan kebebasan dan kemerdekaan bagi penggunanya. Namun, di sisi yang lain media baru justru menjadi

alat untuk menghegemoni para audiens virtual. Audiens virtual tidak lagi dapat berkuasa sepenuhnya atas informasi yang dikonsumsi. Melainkan dapat dihegemoni oleh aktor-aktor yang terlibat di dalamnya," kata Dosen FIKCOMM UMBY Didik Haryadi Santoso di Yogyakarta, Selasa (30/5). Didik merupakan doktor ke-29 yang ada di UMBY. Adapun untuk proses sidang dipimpin oleh Prof Dr Ismi Dwi Astuti dengan promotor Prof Pawito PhD. Dengan co-promotor Prahastiwi Utari PhD, Dr Drajat Tri dan penguji Prof Dr Ana Nadhya Abrar, (dosen UGM) serta dosen UNS Prof Dr Andri Purwasito, Kartono MSi, Sri Hastjarjo PhD, Dr Andre N Rahmanto MSi.



KR-Istimewa

Didik Haryadi Santoso

Didik mengungkapkan, dalam teori hegemoni media baru yang dibangun, terbagi dalam tiga dimensi yaitu hegemoni konten, hegemoni aktor dan space hegemony. Negara diharapkan dapat senantiasa hadir secara virtual, yang dapat memberikan counter hegemoni atas diskursus yang melebar secara hyperrealitas di Indonesia. Selain itu, hegemoni media baru jika tidak dicermati sejak dini, tentu dapat menurunkan kualitas demokrasi di Indonesia khususnya di dalam ruang-ruang virtual. Dalam kesempatan itu Rektor UMBY Dr Agus Slamet MP mengaku sangat bersyukur dan berbahagia dengan prestasi tersebut. Pihaknya berharap ilmu yang didapat bisa bermanfaat dan dapat meningkatkan kualitas prodi Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Karena kualitas perguruan tinggi juga ditentukan oleh kualitas tenaga pendidik. (Ria)-f

## JAGUNG KETAN UNGU VARIETAS UNGGUL Minim Penyiraman, Cocok Dikembangkan di DIY

**YOGYA (KR)** - Salah satu kendala yang dihadapi pelaku sektor pertanian efek perubahan iklim yang menyebabkan produktivitas sedikit menurun. Jika sebelum pandemi penurunan produktivitas karena cuaca yang terus-menerus hujan alias curah hujan tinggi, saat ini problema yang dihadapi kemarau yang panjang. Menghadapi kondisi tersebut, perusahaan bibit Advanta mengembangkan varietas unggul bibit jagung ketan ungu atau Lilac 22 F1. "Jagung ketan ungu cukup

kompetitif, bisa menghasilkan panen 10-12 ton perhektare. Varietas ini cocok ditanam di DIY karena tidak butuh banyak penyiraman. Saat ini kami telah bermitra dengan sedikitnya 20.000 petani binaan di berbagai daerah," kata Dina Novitasari, Corporate Affairs and Sustainability Lead PT Advanta Seeds Indonesia di Yogya, Selasa (30/5). Advanta juga hadir dalam Pameran Gebyar Perbenihan Tanaman Pangan Tingkat Nasional VIII Tahun 2023 di Jogja Agro Technopark (JAP) Nanggulan, Kulonprogo. Dina menuturkan, para petani di DIY bisa memperoleh benih bermutu tinggi hasil inovasi perusahaan penyedia bibit holtikultura, termasuk jagung ketan ungu yang menjadi salah satu varietas unggulan Advanta Seeds Indonesia, selain jagung hibrida, jagung manis dan jagung H59.



KR-Istimewa

Jagung ketan ungu dengan berbagai keunggulannya.

Menurut Dina, jagung ketan ungu lebih berkualitas karena teksturnya pulen dan kaya manfaat untuk kesehatan tubuh. Kandungan antioksidan pada jagung ketan ungu cukup tinggi sehingga bermanfaat untuk kekebalan tubuh. Konsumsi jagung ini diyakini dapat membantu menurunkan resistensi insulin, menjaga kesehatan jantung, mencegah penyakit kanker serta mengatasi obesitas. (San)-f

## CROSS KUNJUNGAN KOMUNITAS GSM Wahana Kolaborasi Guru

**YOGYA (KR)** - Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) meluncurkan program terbarunya yaitu Cross Kunjungan Komunitas GSM. Ini merupakan program pertukaran pengalaman dan kolaborasi antarkomunitas GSM di seluruh Indonesia agar terbangun solidaritas yang kuat sekaligus pemerataan kualitas pendidikan.

Agenda besar ini diadakan pertama kali pada awal Mei 2023 oleh komunitas GSM Jawa Tengah dan Cirebon yang melakukan kunjungan ke Supiori, Papua. Di Kota Yogyakarta, 'Cross Kunjungan Komunitas GSM' diadakan di SD Negeri Klitren Yogyakarta, pada 25 Mei 2023 menghadirkan narasumber untuk praktik baik. Yaitu Reynold Kbarek (guru dari Supiori Papua), I Made Rasta (guru dari Bali) dan Mujiono (Kabid Pembinaan SD Disdikpora Kota Yogyakarta).

Setelah Kota Yogya, kegiatan serupa digelar di empat kabupaten se-DIY, dilanjutkan di daerah lain se Indonesia. Founder GSM, Muhammad N Rizal menuturkan, GSM memiliki 32 komunitas di seluruh Indonesia dengan perkembangan dan pengalaman yang berbeda di setiap komunitasnya. Menurutnya, pendekatan program 'Cross Kunjungan Komunitas GSM' ini dilakukan oleh GSM sebagai bentuk intervensi agar sebagian besar guru bergabung dengan sebuah misi untuk membangun sebuah komunitas dan mentransmisikan budaya. Sehingga perubahan pendidikan yang ditawarkan oleh GSM berfokus pada kerja sama dan kesetaraan, bukan pada kompetisi. "Dengan saling mengunjungi komunitas dan sekolah

yang jaraknya berjauhan, para guru akan terajut kembali solidaritas dan penerimaan atas keberagaman. Inilah yang dibutuhkan pendidikan masa depan," tutur Rizal dalam siaran pers yang diterima KR, Selasa (30/5). Novi Poespita Candra sebagai Co-Founder GSM menambahkan, Cross Kunjungan Komunitas GSM sebagai salah satu upaya untuk memahami energi, vibrasi, dan frekuensi manusia. Cross Kunjungan Komunitas GSM juga memiliki visi untuk mengentaskan ketimpangan pendidikan antardaerah. (Dev)-f



KR-Istimewa

Cross Kunjungan Komunitas GSM di SD Negeri Klitren Yogyakarta.



Karya SH Mintardja

**TETAPI** agaknya orang-orang yang mengejar mereka itu pun tidak ingin melepaskan ketiga pengawas itu. Mereka pun berusaha untuk dapat mengejar buruan mereka. Karena itu, mereka pun telah melecut kuda mereka agar berlari lebih cepat lagi. Ternyata bahwa orang-orang yang tidak dikenal itu lebih berpengalaman. Kuda-kuda mereka pun agaknya lebih mengenal jalan-jalan yang sempit dan sulit itu. Karena itu, maka jarak mereka pun semakin lama menjadi semakin dekat. Meskipun demikian Wanakerti dan kawan-kawannya masih tetap berusaha. Jarak yang ada itu harus dimanfaatkan sebaik-baiknya. "Mereka akan mengejar kita sebelum kita keluar dari hutan ini," desis seorang kawannya. Lalu, "Pergi dahulu. Aku, akan mencoba menghambat mereka." "Jangan gila," sahut Wanakerti. "Ya. Kami berdua," berkata yang lain. "Salah seorang dari kita harus sampai ke tempat tujuan."

"Kalian akan membunuh diri. Mereka tidak memerlukan waktu yang lama untuk membunuh kalian, kemudian mengejar aku pula. Kalian akan dilempar dengan pisau beracun. Kemudian mereka sama sekali tidak perlu berhenti menunggu mayat kalian." "Tentu tidak semudah itu. Kami akan mencoba menahan mereka meskipun hanya beberapa saat saja. Kau akan mendapat kesempatan itu." "Tidak. Aku tidak sependapat. Kita berpacu terus. Kedua kawannya tidak menyahut lagi. Yang paling belakang menyadari sepenuhnya, bahwa jarak mereka menjadi semakin pendek. Tetapi kalau kuda mereka tidak terganggu, untuk menutup jarak yang pendek itu memang memerlukan waktu. Dengan demikian maka kedua kelompok itu masih saja berpacu beriringan. Orang-orang yang mengejar para pengawas itu pun kemudian berteriak-teriak seperti anak-anak yang sedang mengejar tupai. Mereka mengharap agar dengan demikian, perasaan para peng-

awas itu terpengaruh karenanya. Tetapi Wanakerti berkata kepada kedua kawan-kawannya. "Jangan hiraukan. Kita akan dapat mencapai gardu peronda yang pertama." "Berapa orang peronda yang ada di sana?" "Aku tidak tahu. Tetapi jumlah kita akan bertambah. Aku dapat ikut menahan mereka, sedang salah seorang dari kita akan meneruskan perjalanan." Kedua kawannya mengangguk-anggukkan kepala mereka. Karena itu, mereka pun berpacu semakin cepat. Beberapa saat kemudian, maka lorong yang sempit itu nampaknya menjadi semakin lapang. Dedaunan dan sulur-sulur kayu tidak lagi banyak yang bergayutan di atas jalan itu. Dengan demikian, para pengawas itu merasa, bahwa sebentar lagi mereka akan segera keluar dari dalam hutan. Tetapi mereka masih harus melintasi sebuah hutan perdu dan lapangan rumput yang agak luas di pinggir hutan yang tebal ini. (Bersambung)-f